

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Dalam proses penelitian diperlukan suatu metode. Penggunaan metode dalam penelitian disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitiannya. Hal ini berarti metode penelitian mempunyai kedudukan yang penting dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data. Adapun yang dimaksud metode penelitian seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013 hal. 3) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dalam kutipan di atas, dapat disajikan kembali bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang dipergunakan teknik dan alat-alat tertentu sehingga memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sesuai dengan judul masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai perbandingan ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga terhadap perilaku sosial siswa di SMP 14 Bandung, maka penulis merasa perlu untuk menetapkan suatu metode penelitian yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut.

Sesuai dengan permasalahan yang penulis teliti maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Hal ini cukup beralasan karena penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data guna memperoleh jawaban, sehingga dapat digambarkan secara umum mengenai permasalahan yang dihadapi. Dalam proses penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif komparatif, penentuan dalam penggunaan penelitian deskriptif komparatif karena penelitian ini bertujuan meneliti satu variabel yaitu perilaku sosial dan dua kelompok sample yang berbeda yaitu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler non olahraga. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nana dan Ibrahim (1989:64) <http://tugasmateri.blogspot.co.id/2012/02/metode-penelitian.html> mengemukakan bahwa penelitian deskriptif “Berupaya mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang, dengan kata lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang aktual sebagai mana adanya saat penelitian dilakukan”

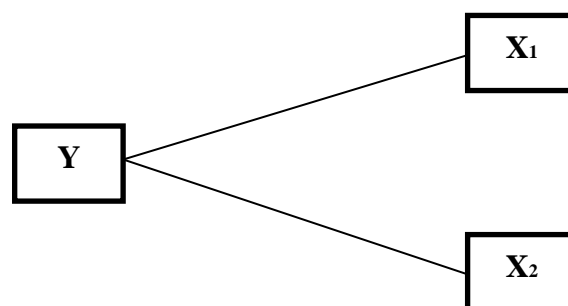
Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah- masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian

dilaksanakan. Sedangkan penelitian komparatif yang dijelaskan oleh yahya (2012) dalam <http://belajar.dedeyahya.web.id/2012/02/pengertian-metode-penelitian-dan.html> “suatu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang di teliti. Penelitian dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta tersebut berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.”

Metode ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa sifat penelitian yang bersifat deskriptif yaitu menganalisa data dari kelompok tertentu dan tidak bermaksud untuk menarik kesimpulan-kesimpulan yang berlaku bagi kelompok lain yang lebih besar dan hanya menarik kesimpulan dari sample yang diteliti saja. Dengan merujuk pendapat di atas maka penelitian deskriptif komparatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meneliti perbandingan satu variable perilaku sosial dengan dua sample yang berbeda yaitu sample kelompok siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler non olahraga. Dalam penelitian ini masalah yang diangkat adalah perbandingan perilaku sosial antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler non olahraga di SMPN 14 Bandung.

## B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari satu variable yaitu perilaku sosial siswa dan dua sample yaitu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler non olahraga. Sebagaimana dapat kita lihat dalam bagan 3.1 tentang desain penelitian dibawah ini.



Bagan 3.1  
Desain Penelitian

X1= Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga

X2= = Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Non Olahraga

Y = Prilaku Sosial

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Dalam penelitian tanpa adanya kecermatan pada saat melakukan penelitian maka penelitian tersebut sangat rentan dari hasil kebenaran dan objektivitas, kedua hal tersebut sangatlah diperlukan. Untuk itu diperlukan sumber data. Data dapat diperoleh melalui populasi maupun sampel. Populasi merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Ketelitian didalam menentukan jumlah dari suatu populasi dan sampel akan menentukan keberhasilan suatu penelitian. Untuk memperoleh data yang kongkrit, maka diperlukan sumber data yang diperoleh dari populasi. Sugiyono (2013, 117) menjelaskan bahwa : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Abduljabar dan Kusumah (2012. Hal 35) bahwa populasi adalah “sekumpulan obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan”. Beranjak dari kutipan tersebut, maka yang dimaksud populasi adalah sekumpulan unsur yang akan diteliti seperti sekumpulan individu, sekumpulan keluarga, dan sekumpulan unsur lainnya. Dari sekumpulan unsur tersebut diharapkan akan memperoleh informasi yang berguna untuk memecahkan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 14 Bandung yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola, bola basket, PRAMUKA dan PMR sebanyak 60 siswa yang dibagi kedalam dua katagori, yaitu ekstrakurikuler olahraga dan non olahraga

## 2. Sampel

Dalam penelitian ini penulis mengambil seluruh populasi sebagai sampel penelitian tersebut. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan ekstrakurikuler non olahraga. Untuk mengetahui besar kecilnya sample penelitian. Sugiyono dalam bukunya (2013. Hal 118) menjelaskan sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya.

Selanjutnya untuk lebih memperjelas pengambilan sample dalam penelitian ini mengambil teknik *sampling jenuh* maka semua populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Menurut Sugiyono *sampling jenuh* (2013, hal. 124) adalah “teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini relative sedikit sehingga penulis mengambil seluruh sampel yang ada.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti mempertimbangkan pengambilan sampel ditentukan sebagai berikut:

- a) Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler minimal 6 bulan karena pembentukan sikap seseorang dapat terbentuk dari aktivitas sama yang berulang-ulang dalam waktu yang lama.
- b) Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tidak berpindah-pindah dari ekstrakurikuler satu ke ekstrakurikuler lain, jadi harus menetap
- c) Ekstrakurikuler olahraga dalam penelitian ini adalah olahraga beregu yaitu bolabasket dan sepakbola.
- d) Ekstrakurikuler non olahraga dalam penelitian ini adalah Pramuka dan PMR

### **D. Langkah- langkah Penelitian**

Untuk memberikan gambaran mengenai langkah penelitian yang dilakukan maka diperlukan langkah penelitian sebagai rencana kerja. Dengan adanya gambaran langkah penelitian maka akan mempermudah kita untuk memulai langkah dari sebuah penelitian.

Adapun mengenai langkah-langkah penelitian penulis jelaskan sebagai berikut:

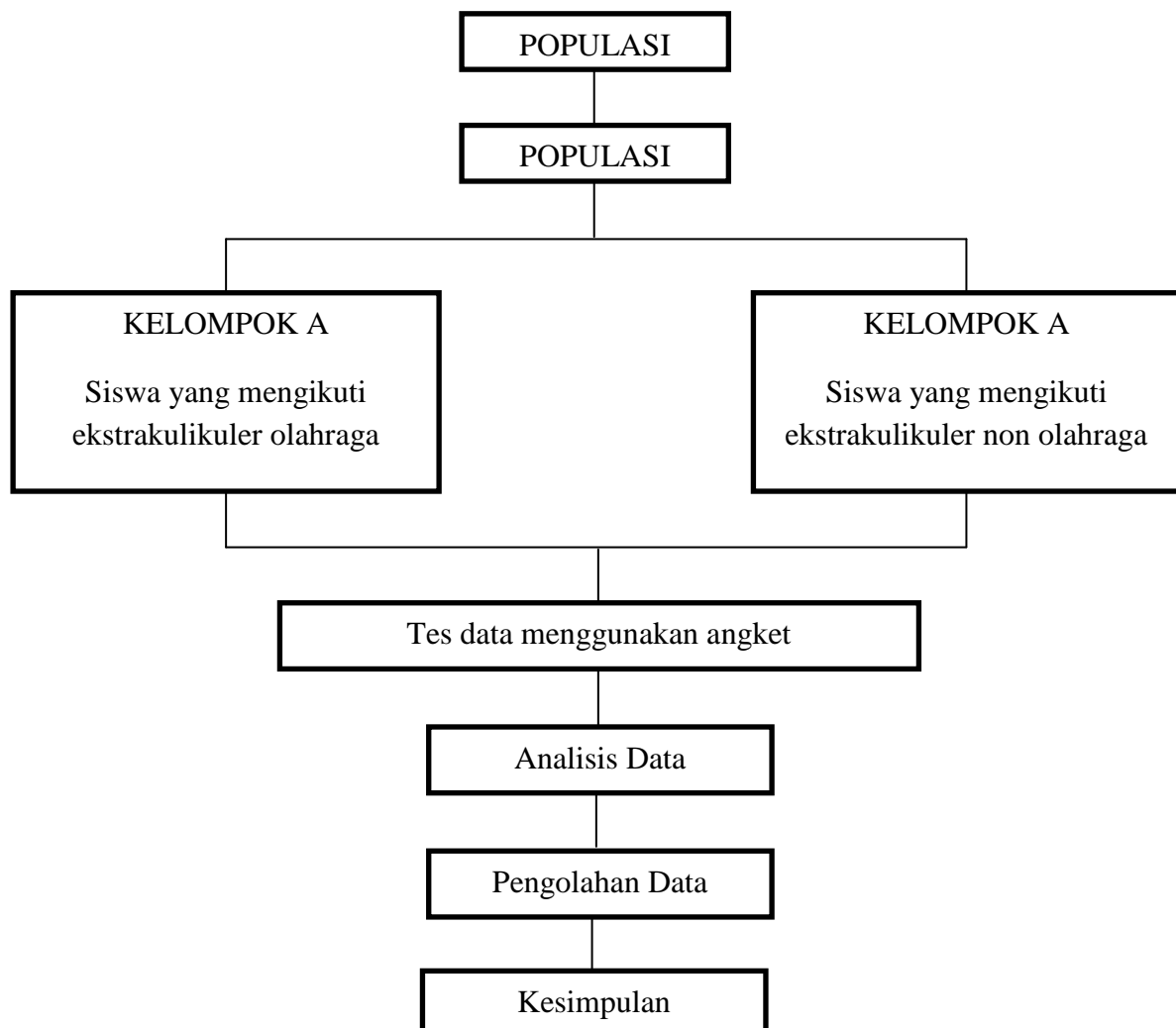
Gin Gin Ginanjar, 2016

**PERBANDINGAN DAMPAK EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DAN NON OLAHRAGA TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Langkah pertama menentukan populasi yaitu diambil dari siswa SMP N 14 Bandung yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan ekstrakurikuler non olahraga.
2. Kemudian melakukan tes pengukuran dengan menggunakan angket terhadap dua kelompok tersebut.
3. Setelah didapat hasil pengesanan dari kedua kelompok, langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan dan menganalisa data.
4. Langkah terakhir menentukan kesimpulan yang didasarkan dari hasil pengolahan dan analisis data tersebut.

Mengenai penjelasan langkah-langkah penelitian di atas, peneliti mencoba menjelaskan dalam bentuk bagan seperti dapat dilihat pada bagan 3.2 berikut:



### Gambar 3.2 Langkah-Langkah Penelitian

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Suatu konsep mengenai variabel yang sama dapat saja memiliki definisi operasional yang lebih dari satu dan berbeda-beda antara penelitian yang satu dengan yang lainnya. Kemudian definisi operasional juga diperlukan untuk menghindari kekeliruan dalam memahami permasalahan, perlu adanya penjelasan mengenai istilah-istilah yang ada dalam variabel penelitian, antara lain:

1. Ekstrskurikuler olahraga

Ekstrakurikuler olahraga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah olahraga permainan bolabasket dan olahraga permainan sepakbola.

2. Ekstrakurikuler non olahraga

Ekstrakurikuler non olahraga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pramuka dan olahraga PMR

3. Perilaku sosial

Menurut Hurlock (1978: hal.262) menyatakan perilaku sosial adalah: “Kerjasama, Persaingan, Kemurahan hati, Hasrat dan permainan sosial, Simpati, Empati, Ketergantungan, Sikap ramah, Sikap tidak mementingkan diri sendiri, Meniru dan Perilaku kelekatan.” Dalam penelitian ini perilaku sosial dikategorikan ke dalam tiga kelas, yaitu Tinggi, Sedang dan Rendah. Tinggi apabila nilai yang diperoleh masing-masing responden berkisar diantara 152 – 205. Sedang apabila nilai yang diperolehnya berada diantara 96 – 151, dan rendah apabila nilai yang diperoleh responden berada diantara 41 – 95.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Dalam mengumpulkan data dari suatu sampel peneliti memerlukan alat yang disebut instrumen. Setiap teknik pengumpulan data yang berbeda-beda. Dalam suatu penelitian, data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau menguji hipotesis yang sudah dirumuskan. Dijelaskan oleh sugiyono (2013 hal.133) menyatakan bahwa: “Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala.” Selanjutnya Arikunto dalam Satiabudhi (2010 hal.46) menjelaskan Instrumen penelitian adalah “alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Dalam konteks penelitian, instrumen diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai variabel-variabel penelitian untuk kebutuhan penelitian. Pada dasarnya, instrumen pengumpulan data terbagi dua macam, yaitu tes dan non tes. Kelompok tes, misalnya pedoman wawancara, kuisisioner atau angket, pedoman observasi, daftar cocok (cheklist), skala sikap, skala penilaian, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah menggunakan skala likert pada angket. Menurut Abduljabar dan Kusumah (2010 hal.98) menyatakan bahwa: “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenasosial.” Sehubungan dengan angket atau kuesioner dijelaskan oleh arikunto dalam Setiabudhi (2002 hal.47) bahwa: “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.”

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang disusun melalui 4 bagian yaitu penjabaran melalui variable kemudian diklasifikasikan kedalam sub variable selanjutnya di jelaskan dengan membuat indikator kemudian pada tahap akhir membuat butir pertanyaan. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket ini bersifat tertutup, artinya angket ini disusun dengan pernyataan terbatas, tegas, kongkrit dan lengkap sehingga responden hanya memilih alternatif jawaban yang tersedia. Jawaban yang dikemukakan oleh responden didasarkan pada pendapatnya sendiri atau suatu hal yang dialaminya.

Dalam mengidentifikasi pembentukan perilaku dan pribadi seseorang dalam menjawab setiap pernyataan dari setiap butir soal yang disajikan, terlebih dahulu diketahui secara tepat (*valid*) dan dapat dipercaya (*Reliabel*) dari alat pengumpul datanya. Karena, kecermatan penilaian dalam mempertimbangkan dan mengambil keputusan tergantung kepada tingkat ketepatan, kepercayaan, keobyektifan dan kerepresentatifan informasi yang didukung oleh data yang di peroleh dilapangan.

Nurhasan (2007 hal.35) menjelaskan “suatu pengukuran dikatakan *valid*, bila alat pengukuran atau tes benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur dan sesuai dengan gejala yang diukurinya. Kemudian tes dikatakan *reliabel* apabila konsisten dari serangkaian pengukuran dari alat ukur yang sama (tes dengan tes ulang) akan memberikan hasil yang sama. Sebagaiman dijelaskan oleh Nurhasan (2007, hal. 42) mengemukakan bahwa:

Reliabilitas atau keterandalan menggambarkan derajat keajegan, atau konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat ukur atau tes dikatakan *reliabel* jika alat ukur itu menghasilkan suatu gambaran yang benar-benar dapat dipercaya dan dapat diandalkan untuk membuahkan hasil pengukuran yang sesungguhnya.

Oleh sebab itu, *validitas* dan *reliabilitas* suatu alat ukur merupakan syarat mutlak dalam menentukan penggunaan alat ukur untuk mengukur dan mengetes suatu penelitian. Alat ukur yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah tes dan angket.

### **1. Instrumen Penelitian Perilaku sosial**

Dalam penyusunan butir-butir pernyataan kuesioner penulis berpedoman pada penjelasan Sugiyono (2013, hal. 200):

1. Isi dan tujuan pertanyaan.
2. Bahasa yang digunakan .
3. Tipe dan bentuk pertanyaan.
4. Pertanyaan tidak mendua.
5. Tidak menanyakan yang sudah lupa.
6. Pertanyaan tidak menggiring.
7. Panjang pertanyaan
8. Urutan pertanyaan.
9. Prinsip pengukuran.
10. Penampilan fisik angket

Tabel 3.1



## Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Sosial

Variabel Devinisi kontekstual	Sub Variabel Devinisi operasional	Indikator	Butir-butir pertanyaan	
			( + )	( - )

Dari tabel di atas, kisi-kisi mengenai instrumen kontribusi aktivitas ekstrakurikuler olahraga dan non olahraga terhadap perilaku sosial siswa di SMP Negeri 14 Bandung tampak komponen definisi kontekstual, definisi operasional, dan indikator untuk membuat butir pertanyaan. Setiap butir pertanyaan telah memiliki alternatif jawaban yang diberikan bobot skor dengan menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2013, hal 134) :

...Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Berdasarkan uraian tentang alternatif jawaban dalam angket, penulis menetapkan kategori pemberian skor sebagai berikut: Kategori untuk setiap butir pertanyaan positif yaitu, Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Ragu-ragu = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju =1. Kategori untuk pertanyaan negatif yaitu, Sangat Setuju = 1, Setuju = 2, Ragu-ragu = 3, Tidak Setuju =4, Sangat Tidak Setuju = 5. Kategori tersebut ada dalam tabel berikut.

Tabel 3.2

## Kriteria Pemberian Skor

No	Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Netral (N)	3	3

4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

## G. Teknik Pengumpulan data

### 1. Alat Pengumpulan Data

Alat dalam sebuah penelitian dapat dikatakan dengan instrumen penelitian. Mengenai instrumen ini, berbicara tentang jenis-jenis metode dan instrumen pengumpulan data sebenarnya tidak ubahnya dengan berbicara masalah tes atau evaluasi.

Mengevaluasi tidak lain adalah memperoleh data tentang status sesuatu dibandingkan dengan standar atau ukuran yang telah ditentukan, karena mengevaluasi juga adalah mengadakan pengukuran. Oleh karena itu alat atau instrumen dalam sebuah penelitian mutlak harus ada sebagai bahan untuk pemecahan masalah penelitian yang hendak diteliti. Secara garis besar Nurhasan (2007. Hal 3) menjelaskan tes adalah “suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.”

Berdasarkan pengertian di atas mengenai tes maka sasaran yang ditinjau dari objek yang dievaluasi, perilaku sosial termasuk ke dalam non tes. Selanjutnya setelah mengetahui tes yang digunakan dalam penelitian, maka untuk mengetahui instrumen atau alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan angket atau kuesioner. Mengenai angket atau kuesioner ini Sugiyono (2013:199) menjelaskan kuesioner adalah “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kemudian sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner dapat dibedakan atas beberapa jenis, tergantung pada sudut pandang dari cara menjawab. Pembagian dari sudut pandang tersebut dibagi menjadi dua macam yaitu kuesioner terbuka dan tertutup. Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono (2013 hal.199) menjelaskan “kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka...”

Sesuai dengan pengertian di atas maka penulis mengambil tertutup dengan maksud mempermudah pengisian bagi responden yang dijadikan subjek untuk penelitian. Kesimpulan yang dapat di ambil berdasarkan uraian di atas maka penulis menentukan bahwa angket adalah seperangkat pernyataan yang harus dijawab oleh responden secara langsung untuk diungkapkan pengalaman yang telah dimilikinya. Adapun angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup, maksudnya adalah angket yang disusun dalam bentuk pernyataan terbatas, tegas, lengkap, dan kongkret sehingga responden hanya diminta untuk mengisi jawaban pada halaman yang telah disediakan.

Dengan demikian yang diperoleh dari responden tidak berupa uraian yang lebih rinci tetapi hanya membubuhkan jawaban yang sudah disediakan. Adapun kisi-kisi dari angket diambil dari Hurlock (1978: hal.262) menyatakan perilaku sosial adalah: “Kerjasama, Persaingan, Kemurahan hati, Hasrat dan permainan sosial, Simpati, Empati, Ketergantungan, Sikap ramah, Sikap tidak mementingkan diri sendiri, Meniru dan Perilaku kelekatan.”

## 2. Skala Penelitian

Skala pada penelitian sangat berbeda dengan tes karena pengukuran instrumennya, mengukur mengenai derajat atau tingkat perhatian yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek. Adapun pengertian dari skala menurut Nurhasan (2007 hal.348) yaitu:

Skala adalah satu set angka-angka yang menyatakan nilai-nilai terhadap subjek, objek atau perilaku dengan tujuan mengkuantifikasikan pengukuran kualitatif.” Skala dibagi menjadi beberapa macam diantaranya Summated Rating Scales (Likert Scales), Equal-Spearing Scales (Thrustone Scales), Cummulative Scales (Guttman Scales) dan Sematic Differential Scales.

Dari beberapa macam skala di atas, maka penulis mengambil salah satu skala yang berhubungan dengan penelitian yaitu Summated Rating Scales (Likert Scales) atau Skala Likert yang sudah terbukti bahwa skala tersebut sering digunakan untuk menentukan sikap/perilaku seseorang. Hal tersebut senada dengan penjelasan dari Abduljabbar (2010:98) bahwa, “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial.” Kemudian Nurhasan (2007 hal.349) menjelaskan skala likert adalah “suatu skala untuk menilai sikap seseorang terhadap suatu topik. Cara memberikan nilai terhadap

suatu pertanyaan dari suatu topik, dilakukan dengan menyatakan sikapnya kedalam lima alternatif jawaban yaitu (1) sangat setuju, (2) setuju, (3) tidak pendapat, (4) tidak setuju, dan (5) sangat tidak setuju.

Dengan beberapa pengertian di atas, maka penulis mengartikan Skala Likert merupakan suatu penskalaan yang digunakan untuk menentukan sikap seseorang terhadap suatu topik dan menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai skala. Adapun kategori penskoran setiap butir pernyataan positif, yaitu 5,4,3,2,1. Sedangkan untuk kategori butir dengan pernyataan negatif, yaitu 1,2,3,4,5. Menurut Nurhasan (2007 hal.349) pemberian skala skor pada setiap kategori pernyataan tes, dilakukan dengan pemberian bobot, terhadap lima alternatif pilihan jawaban yaitu:

- a. Untuk pernyataan yang positif, pemberian bobot pada setiap alternatif jawaban yaitu: 5, 4, 3, 2, 1. Jadi untuk alternatif pilihan sangat setuju diberi skor 5, setuju diberi skor 4, tidak pendapat (ragu-ragu) diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2, dan sangat tidak setuju diberi skor 1.
- b. Untuk pernyataan yang negatif, pemberian bobot skor pada setiap alternatif pilihan jawaban, dengan urutan, yaitu: 1, 2, 3, 4, 5. Untuk alternatif pilihan jawaban sangat setuju diberi skor 1, setuju diberi skor 2, tiada pendapat (ragu-ragu) diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 4, dan sangat tidak setuju diberi skor 5. Dari penjelasan di atas dapat digambarkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3

#### Kriteria Pemberian Skor Terhadap Alternatif Jawaban

No.	Alternatif Jawaban	Skor alternatif jawaban	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Kurang Setuju	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa kuesioner dan skala Likert yang dipilih sesuai dengan permasalahan yang hendak penulis teliti, yaitu tentang perbandingan perilaku sosial antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler non olahraga. Dalam pelaksanaannya sampel dari populasi yang telah terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan ekstrakurikuler non olahraga diberikan angket perilaku Sosial.

### 3. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket

#### a. Uji Validitas

Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen yang telah di uji cobakan ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memberikan skor pada masing-masing butir pernyataan.
- 2) Memberikan skor untuk keseluruhan jumlah butir pernyataan.
- 3) Menyusun skor dari skor yang didapat secara keseluruhan.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2) - (\sum Y^2)}}$$

Hasil perhitungan rxy dikonsultasikan pada tabel kritis r product moment dengan taraf signifikansi 5 %. Jika  $r_{xy} > r_{kritis}$  maka butir soal tersebut valid (Nurhasan hal.38).

#### b. Uji Reliabilitas

Pengujian realibilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuisisioner dapat memberikan ukuran yang konstan atau tidak. Instrumen (kuisisioner) yang handal berarti mampu mengungkap data yang dapat dipercaya. Cara menghitung reliabilitas Nurhasan (2007 hal.40) dapat menggunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Arti unsur-unsur tersebut :

$r_{xy}$  = korelasi antara variabel X dan Y (kriteria)

X = skor pada variabel X

Y = skor pada variabel Y

$\sum X$  = jumlah skor variabel X

$\sum Y$  = jumlah skor variabel

$\sum Xy$  = jumlah skor X kali Y

N = jumlah subjek

Mencari reliabilitas seluruh perangkat butir dengan menggunakan rumus Spearman Brown dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{2 \cdot r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan:

$r_{ii}$  : koefisien yang dicari

2. r : dua kali koefisien korelasi

1 + r : satu tambah koefisien korelasi

## H. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data

Setelah pengetesan selesai dan data hasil pengetesan terkumpul maka langkah berikutnya adalah mengumpulkan data, kemudian melakukan pengolahan dan analisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan, pengolahan, dan penganalisisan data dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara perilaku sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga. Adapun langkah-langkah pengolahan dan analisis data tersebut adalah sebagai berikut :

### 1. Menghitung Rata-Rata Dan Simpangan Baku

a. Mencari nilai rata-rata (X) dari setiap data dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  : Nilai rata-rata yang dicari

$\sum X$ : Jumlah skor yang didapat

$n$  : Jumlah sampel

- b. Menghitung simpangan baku dari setiap kelompok data dengan menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

$S$  : Simpangan baku yang dicari

$\sum$  : Jumlah

$X$  : Skor

$\bar{X}$  : Nilai rata-rata

$n$  : Jumlah sampel

1 : Angka tetap

## 2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapat dari hasil pengamatan berdistribusi normal atau tidak dan juga untuk menentukan jenis statistik yang akan digunakan selanjutnya. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Lilifort. Prosedur yang digunakan menurut Abduljabbar (2010 hal.256) adalah sebagai berikut

Pengamatan  $X_1, X_2, \dots, X_n$  dijadikan bilangan baku  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  dengan menggunakan rumus:

$$Z^1 = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

( $\bar{X}$  dan  $S$  masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku dari sampel).

- a. Untuk bilangan baku ini digunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang  $F(Z_1) = P(Z \leq Z_1)$ .
- b. Selanjutnya dihitung proporsi  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n, \sum Z_i$ . Jika proporsi ini dinyatakan:

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n, \sum Z_i}{n}$$

- c. Menghitung selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$  kemudian tentukan harga mutlaknya.
  - d. Menginterpretasikan hasil dari penghitungan normalitas pada keputusan normalitas Liliefors (Shapiro-Wilk) sebagai berikut:
    1. Jika  $L$  hitung  $>$   $L$  tabel, maka instrument berdistribusi normal
    2. Jika  $L$  hitung  $<$   $L$  tabel, maka instrument tidak berdistribusi normal
3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapat dari hasil pengamatan homogen atau tidak dan juga untuk menentukan jenis statistik yang digunakan. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Kriteria pengujian adalah: terima hipotesis jika  $F$ -hitung lebih kecil dari  $F$ -tabel distribusi dengan derajat kebebasan =  $(V_1, V_2)$  dengan taraf nyata  $(\alpha) = 0,05$  dan derajat kebebasan  $dk = V_1$  dan  $V_2$ , nilai  $V_1 = n-1$  dan  $V_2 = n-2$  jadi data setiap butir tes adalah homogen bila  $F$  hitung  $\leq F$  tabel.

#### 4. Uji Hipotesis

Membuat hipotesis dengan kalimat dan hipotesis dengan statistik Hipotesis kalimat

$H_0$  : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti non ekstrakurikuler.

$H_a$  : terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga.

Hipotesis statistik

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$



Keterangan:

S = Simpangan baku

$n_1$  = Jumlah Sampel Kelompok 1

$n_2$  = Jumlah Sampel Kelompok 2

$X_1$  = Rata-rata kelompok 1

$X_2$  = Rata-rata Kelompok 2

Untuk uji t kriteria pengujiannya adalah tolak hipotesis, jika t hitung lebih kecil dibandingkan dengan t tabel Untuk harga lainnya  $H_0$  ditolak, distribusi t dengan tingkat kepercayaan 0.95 dan derajat kebebasan  $(dk) = (n_1+n_2-2)$ .

## I. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 14 Bandung disesuaikan dengan jadwal sekolah dalam mengadakan ekstrakurikuler olahraga dan ekstrakurikuler non olahraga..